

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Efektivitas

Analisis Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Unit Pelaksana Teknis dalam mengumpulkan Pendapatan yang sudah direncanakan. Dan rasio dianggap baik apabila rasio mencapai angka minimal 1 atau 100%

Rasio Efektivitas yang akan dianalisis adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Tabel Rasio Efektivitas Tahun 2015-2018 Pendapatan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan DIY

Nama Instansi	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
BAPELKES	119%	113%	127%	113%
BALABKES	117%	115%	103%	128%
BAPELJAMKESOS	119%	113%	127%	113%
RSP RESPIRA	97%	127%	167%	120%
RSJ GRHASIA	114%	101%	119%	99%

Sumber: Olah data

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan setiap instansi bila diukur berdasarkan Rasio Efektivitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sudah efektif, karena nilai yang diperoleh lebih dari 100% yaitu pada tahun 2015 Balai Pelatihan Kesehatan memiliki jumlah rasio 119%, Balai Laboratorium Kesehatan 117%, Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial 119%, Rumah Sakit Jiwa Grhasia 114%. Pada tahun 2016 Bapelkes memiliki rasio 113%, Balabkes 115%, Bapeljamkesos 113%, RSP Respira 127%, dan RSJ Grhasia 101%. Pada tahun 2017 Bapelkes 127%, Balabkes

115%, Bapeljamkesos 127%, dan RSJ Grhasia 119%. Pada tahun 2018 rasio efektivitas Bapelkes 113%, Balabkes 128%, Bapeljamkesos 113%, RSP Respira 120%. Dan terdapat satu tahun dalam dua instansi kurang dari 100%, yaitu pada Unit Rumah Sakit Respira di tahun 2015 dengan jumlah rasio efektivitas sebesar 97%, dan Unit Rumah Sakit Jiwa Grhasia pada tahun 2018 sebesar 99%.

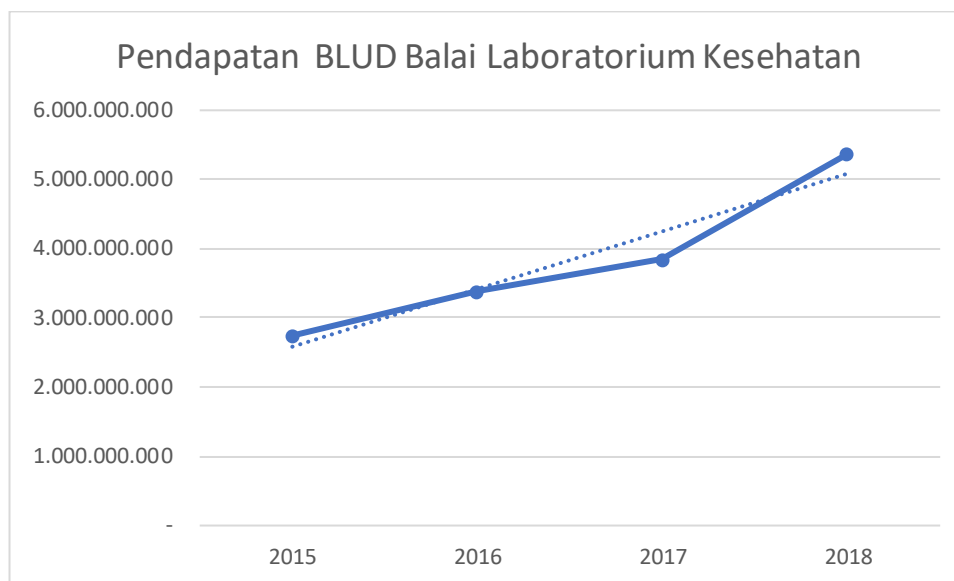
B. Analisis Tren

1. Pendapatan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) pada Balai Laboratorium Kesehatan

Jumlah pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan (*sustainability*) Balai. Kemandirian Balai dapat dilihat dari seberapa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan pelayanan terbaik akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Berikut pendapatan Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 5. 2
Pendapatan Balai Laboratorium Kesehatan

Tahun Anggaran	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2015	2.352.436.000	2.744.346.300
2016	2.940.545.000	3.380.278.500
2017	3.718.265.500	3.843.389.800
2018	4.189.200.000	5.369.383.218



Gambar 5. 1

Tren Balai Laboratorium Kesehatan

Target pendapatan Balai pada anggaran selama tahun 2015 sampai dengan tahun anggaran 2018 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan pendapatan ini sejalan dengan target pendapatan Balai dan memperlihatkan berbagai upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mendukung pencapaian target. Secara keseluruhan realisasi pendapatan Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari Gambar 5.1. diketahui bahwa kinerja keuangan bila diukur berdasarkan tren menggambarkan kecenderungan arah perkembangan pendapatan setiap tahunnya meningkat.

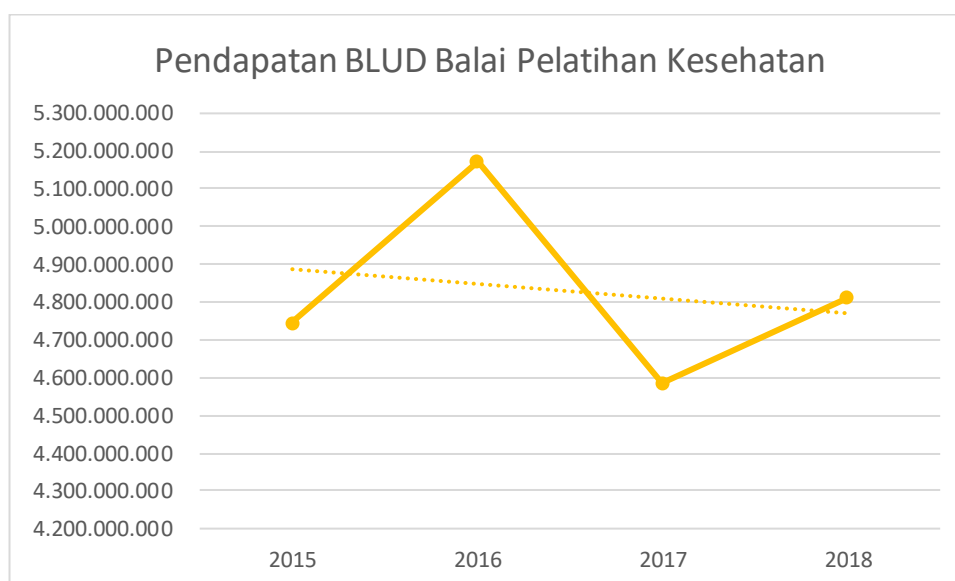
2. Pendapatan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) pada Balai Pelatihan Kesehatan

Jumlah pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan (*sustainability*) Balai. Kemandirian Balai dapat dilihat dari seberapa

pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan pelayanan terbaik akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Berikut pendapatan Balai Pelatihan Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 5. 3
Pendapatan Balai Pelatihan Kesehatan

Tahun Anggaran	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2015	4.000.000.000	4.745.668.023
2016	4.583.808.900	5.172.277.173
2017	3.600.000.000	4.585.582.774
2018	4.250.000.000	4.811.512.103



Gambar 5. 2

Tren Balai Pelatihan Kesehatan

Target pendapatan Balai pada anggran tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2017 target pendapatan menurun, hal ini sudah dapat diperkirakan oleh pihak Balai. Pertumbuhan

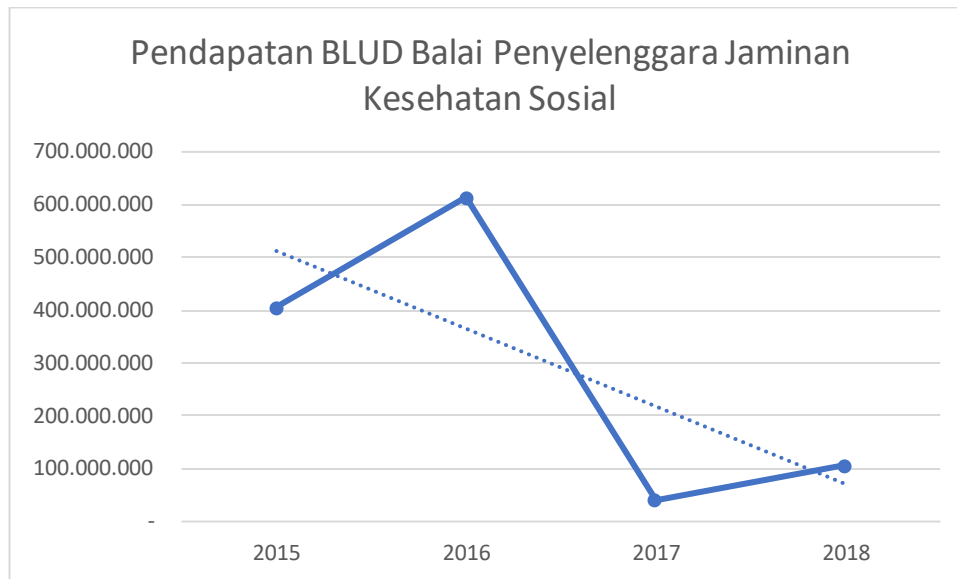
pendapatan ini sejalan dengan target pendapatan Balai. Secara keseluruhan realisasi pendapatan Balai Pelatihan Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari Gambar 5.2. diketahui bahwa kinerja keuangan bila diukur berdasarkan tren menggambarkan kecenderungan arah perkembangan pendapatan setiap tahunnya meningkat, walaupun ada penurunan pada tahun 2017 tetapi upaya-upaya yang dimaksimalkan sangat membantu dalam peningkatan kembali pada tahun 2018.

3. Pendapatan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) pada Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial

Jumlah pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan (*sustainability*) Balai. Kemandirian Balai dapat dilihat dari seberapa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan pelayanan terbaik akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Berikut pendapatan Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Jaminan Kesehatan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 5. 4
Pendapatan Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial

Tahun Anggaran	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2015	513.457.000	405.547.660
2016	614.713.000	614.280.493
2017	36.000.000	40.317.341
2018	67.300.000	106.585.853



Gambar 5.3

Tren Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial

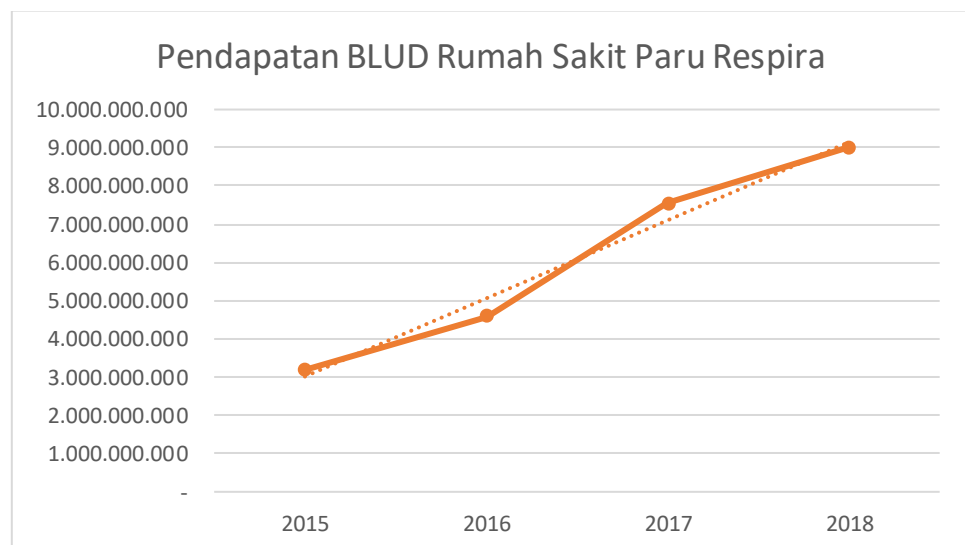
Target pendapatan Balai pada anggaran tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2017 target pendapatan menurun, hal ini sudah dapat diperkirakan oleh pihak Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial. Pertumbuhan pendapatan ini sejalan dengan target pendapatan Balai. Secara keseluruhan realisasi pendapatan Balai Pelatihan Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari Gambar 5.3. diketahui bahwa kinerja keuangan bila diukur berdasarkan tren menggambarkan kecenderungan arah perkembangan pendapatan setiap tahunnya meningkat, walaupun ada penurunan pada tahun 2017 tetapi upaya-upaya yang dimaksimalkan sangat membantu dalam peningkatan kembali pada tahun 2018.

4. Pendapatan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) pada Rumah Sakit Paru Respira

Jumlah pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan (*sustainability*) Balai. Kemandirian Rumah Sakit dapat dilihat dari seberapa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan pelayanan terbaik akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Berikut pendapatan Rumah Sakit Paru Respira Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 5. 5
Pendapatan Rumah Sakit Paru Respira

Tahun Anggaran	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2015	3.302.863.000	3.189.628.659
2016	3.599.647.700	4.583.709.978
2017	4.500.000.000	7.535.731.692
2018	7.500.000.000	9.015.569.856



Gambar 5. 4
Tren Rumah Sakit Paru Respira

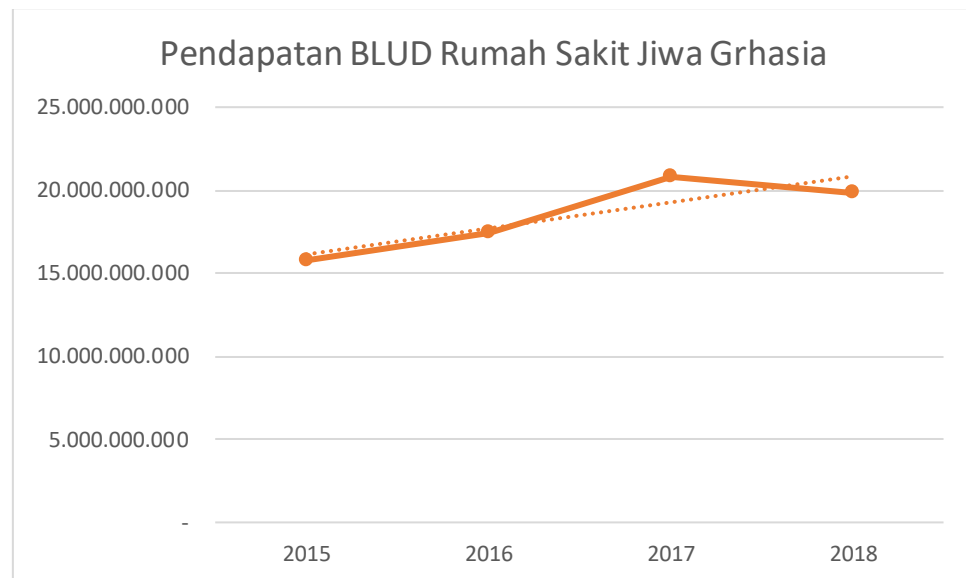
Target pendapatan Rumah Sakit pada anggaran selama tahun 2015 sampai dengan tahun anggaran 2018 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan pendapatan ini sejalan dengan target pendapatan Balai dan memperlihatkan berbagai upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mendukung pencapaian target. Secara keseluruhan realisasi pendapatan Rumah Sakit Paru Respira Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari Gambar 5.4. diketahui bahwa kinerja keuangan bila diukur berdasarkan tren menggambarkan kecenderungan arah perkembangan pendapatan setiap tahunnya meningkat. Upaya paling maksimal yang dilakukan RSP Respira dapat dilihat dari pencapaian pendapatan pada tahun 2018.

5. Pendapatan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) pada Rumah Sakit Jiwa Grhasia

Jumlah pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan (*sustainability*) Balai. Kemandirian Rumah Sakit dapat dilihat dari seberapa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan pelayanan terbaik akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Berikut pendapatan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 5. 6
Pendapatan Rumah Sakit Jiwa Grhasia

Tahun Anggaran	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2015	13.898.762.000	15.776.327.477
2016	17.262.390.000	17.465.043.629
2017	17.500.000.000	20.803.911.903
2018	20.000.000.000	19.884.008.593



Gambar 5. 5

Tren Rumah Sakit Jiwa Grhasia

Target pendapatan Rumah Sakit pada anggaran selama tahun 2015 sampai dengan tahun anggaran 2017 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan pendapatan ini sejalan dengan target pendapatan Balai dan memperlihatkan berbagai upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mendukung pencapaian target. Secara keseluruhan realisasi pendapatan Rumah Sakit Paru Respira Daerah Istimewa

Yogyakarta dapat dilihat dari Gambar 5.5. diketahui bahwa kinerja keuangan bila diukur berdasarkan tren menggambarkan kecenderungan arah perkembangan pendapatan setiap tahunnya meningkat, walaupun terdapat penurunan pada tahun 2018.

C. SWOT

Analisis SWOT memiliki tujuan untuk menyusun langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam rangka meningkatkan pendapatan Unit Pelaksana Teknis sehingga diharapkan dimasa yang akan datang Unit Pelaksana Teknis ini selalu meningkat pendapatannya. SWOT singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threats*. Analisis ini digunakan dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan mempertimbangkan faktor lingkungan internal (*strengths* dan *weakness*) maupun eksternal (*opportunities* dan *threats*) yang dihadapi setiap Unit Pelaksana Teknis.

Analisis SWOT berfokus pada dua hal yaitu peluang dan ancaman, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan internal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan matriks SWOT maka akan mendapatkan jalan alternative untuk menganalisis pendapatan Unit Pelaksana Teknis, yaitu melalui strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-R. oleh karena itu peneliti mengusulkan beberapa strategi yang dapat diambil menggunakan metode SWOT adalah sebagai table SWOT berikut:

Tabel 5. 7
Matriks SWOT

Internal	<p>Kekuatan Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Organisasi BLUD terstruktur -Institusi pelatihan di bidang kesehatan satu-satunya yang berada di DIY -Melakukan pelatihan internal pegawai -Fleksibilitas menghasilkan dana internal (karena sudah BLUD) 	<p>Kelemahan Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sejak tahun 2015, Bapelkes hanya melatih tenaga kesehatan yang berkaitan dengan fungsional. Sebelum tahun 2015, Bapelkes digunakan calon tenaga kesehatan. -Penurunan pendapatan pelayanan pelatihan akibat menurunnya jumlah siswa pelatihan.
Eksternal	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengoptimalkan pelayanan dalam bidang pelatihan -Meningkatkan pendapatan BLUD -Bekerjasama dengan situs online (web resmi pemerintah) untuk mempromosikan kediklatan pekatihan -Memiliki jaringan pelayanan pelatihan terhadap peserta 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengoptimalkan dalam pengadaan sosialisasi dan pelaihan yang menarik tenaga kesehatan
<p>Peluang Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pertumbuhan pelanggan pelatihan dari luar DIY -Regulasi BLUD jelas penerapannya (Pergub DIY No. 9 Tahun 2017 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Daerah pada Balai Pelatihan Keshatan Dinas Kesehatan DIY) -Perkembangan teknologi kediklatan -Lokasi dekat Bandara Adisucipto 	<p>Ancaman Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan Permenkes No. 78 Tahun 2015, Kurikulum yang akan digunakan untuk pelatihan harus mendapatkan pengesahan dari Kemenkes. Sebelum Permenkes No 78 Tahun 2015, pengesahan kurikulum hanya sampai tingkat provinsi. Lebih jauh, hal ini akan berdampak ke penganggaran tiap OPD yang hendak melakukan peltihan di Bapelkes, jika Berdasarkan Permenkes No. 78 Tahun 2015, Kurikulum yang akan digunakan untuk pelatihan harus mendapatkan pengesahan dari Kemenkes. Sebelum Permenkes No 78 Tahun 2015, pengesahan kurikulum hanya sampai tingkat provinsi. Lebih jauh, hal ini akan berdampak ke penganggaran tiap OPD yang hendak melakukan peltihan di Bapelkes, jika pelatihan sudah dianggarkan tetapi kurikulum tidak disetujui. -Lokasi radius 25 km dari Merapi. -Rumah Sakit bisa melakukan pelatihan di bidang kesehatan, contoh RSUP Sardjito (pelatihan teknis medis) -Tidak berani menaikkan tariff pelatihan 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memperkuat pelatihan kediklatan dengan berbagai inovasi -Meningkatkan dan menjaga kestabilan fleksibilitas BLUD -Meningkatkan fasilitas dalam pelayanan sehingga memberikan rasa nyaman dan puas
		<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meningkatkan kualitas pelayanan pelatihan -Meningkatkan strategi berlangsungnya pelayanan